

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI  
PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Adytiya Purnama**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**ADYTIYA PURNAMA**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa . Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ apakah layanan bimbingan kelompok dapat di pergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimental* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok hal ini ditunjukkan menggunakan uji *Wilcoxon*, data *post-test* diperoleh  $Z_{hitung} = -2,805 < Z_{tabel\ 0,05} = 1,645$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima, artinya bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, dan motivasi belajar

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI  
PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh :**

**ADYTIYA PURNAMA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA MELALUI PENGGUNAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Nama Mahasiswa : Adytiya Purnama**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1013052014**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

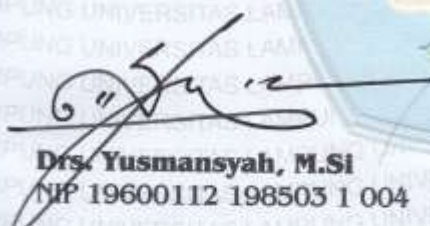
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

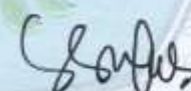
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pembantu**

  
**Drs. Yusmansyah, M.Si**  
NIP 19600112 198503 1 004

  
**Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**  
NIP 19800501 200812 2 002

**2. Ketua Jurusan ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Drs. Yusmansyah, M.Si**



**Sekretaris**

**: Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adytiya Purnama  
NPM : 1013052014  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandarlampung, Desember 2017  
Yang Menyatakan



  
Adytiya Purnama  
NPM 1013052014

## **RIWAYAT HIDUP**



Adytiya Purnama lahir tanggal 7 juni 1992 Kota Bandar Lampung, sebagai putra pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Harun Al rasyid dan Ibu Armita.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kampung Baru diselesaikan tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2010.

Pada tahun 2010 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2013 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gedung Cahya Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP Negeri 3 Gedung Cahya Kuningan, dan melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Selain menjadi mahasiswa, Aditya Purnama juga aktif di beberapa organisasi kampus, diantaranya menjadi Wakil Ketua Umum UKM Bulutangkis pada periode tahun 2011/2012 .

### *Motto*

***“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya . Ia Mendapat Pahala (Dari Kebajikan) Yang Diusahakannya Dan Ia Mendapat Siksa (Dari Kejahatan) Yang Di Kerjakannya”***

**(Q.S Al Baqarah : 286)**

***“Maka Apabila Kamu Telah Selesai ( Dari Sesuatu Urusan), Kerjakanlah Dengan Sungguh Sungguh (Urusan) Yang Lain , Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap ”***

**(Q.S Al-Inyirah : 7-8)**

## *PERSEMBAHAN*

*Bismillahirrahmanirrahim..*

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :*

*Teristimewa untuk Ayahanda Harun Al Rasyid dan Ibunda Armita yang sudah memberikan dan mengorbankan segalanya. Terima kasih Bapak dan terima kasih Mamak dengan jerih payah kalian aku dapat mencapai semua ini.*

*Kepada Adikku Andri Pramuditya, yang senantiasa mendukung dan mendo'akanKu.*

*Almamaterku tercinta.*

*- Adytiya Purnama -*

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing utama dan dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukannya kepada penulis;
4. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen pembimbing pembantu penulis yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

5. Bapak Redi Eka Andriyanto S.Pd., M.Pd., Konselorku selaku Penguji Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada penulis telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama perkuliahan;
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi;
8. Ibu Hj. Rosmaini, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung, beserta guru Bimbingan Konseling dan para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian;
9. Sahabat terbaikku, Leo, Irsan, Aan Purwanto, Aan Edian, yang selalu memberikan ku asupan semangat, do'a, dukungan, dan nasehat. Terima kasih untuk segalanya;
10. Dan untuk Teman Teman Angkatan 2010 yang sudah menemaniku dan membantu dalam keadaan apapun. Terima kasih untuk kebersamaan kita yang indah, tidak akan terlupakan. Kalian keluargaku;
11. Keluarga KKN-KT 2010 Mbak Qput, Astrid, April, Eka, Cita, Ferdi, Edi, Tri, dan Dora. Terima kasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku di desa Gedung Cahya Kuningan;

12. Kakak terhebat Ikhwan Nurhakim, Aditya, Zulfajri, Mandela yang selalu meluangkan waktu mengajari, membimbing, mengarahkan penulis selama ini hingga menyelesaikan skripsi ini;
13. Keluarga besar Bimbingan Konseling 2010 yang senantiasa selalu menjadi sahabat dan kawan seperjuangan di Unila;
14. Kakak tingkat dan adik tingkat Bimbingan dan konseling. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini;
15. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa dan kegilaan yang selama ini pernah terjalin. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan kita kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, Desember 2017  
Penulis

**Adytiya Purnama**

## DAFTAR ISI

Halaman

### I. PENDAHULUAN

|                                         |   |
|-----------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....                 | 1 |
| 1. Latar Belakang .....                 | 1 |
| 2. Identifikasi Masalah .....           | 4 |
| 3. Pembatasan Masalah .....             | 4 |
| 4. Rumusan Masalah .....                | 4 |
| B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 5 |
| 1. Tujuan Penelitian .....              | 5 |
| 2. Kegunaan Penelitian .....            | 5 |
| 3. Ruang Lingkup Penelitian .....       | 5 |
| C. Kerangka Pikir .....                 | 7 |
| D. Hipotesis .....                      | 8 |

### II. TINJAUAN PUSTAKA

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar .....                                 | 9  |
| 1. Bidang Bimbingan Belajar .....                                                 | 9  |
| 2. Pengertian Motivasi.....                                                       | 10 |
| 3. Macam-Macam Motivasi belajar Siswa .....                                       | 15 |
| 4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....                                             | 18 |
| 5. Peranan Motivasi Dalam Belajar.....                                            | 19 |
| B. Layanan Bimbingan Kelompok .....                                               | 22 |
| 1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....                                            | 22 |
| 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....                                        | 23 |
| 3. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok .....                                | 24 |
| 4. Asas – Asas yang di gunakan dalam Bimbingan Kelompok .....                     | 29 |
| 5. Teknik-Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....                            | 34 |
| 6. Tahap-Tahap Penyelenggaraan Kelompok dalam Layanan<br>Bimbingan Kelompok ..... | 36 |
| C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan<br>Kelompok .....  | 38 |

### **III. METODE PENELITIAN**

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Tempat Penelitian .....                           | 42 |
| B. Metode Penelitian .....                                     | 42 |
| C. Subjek Penelitian .....                                     | 44 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ..... | 44 |
| 1. Variabel Penelitian .....                                   | 44 |
| 2. Definisi Operasional Variabel .....                         | 45 |
| E. Metode Pengumpulan Data .....                               | 45 |
| F. Pengujian Instrumen Penelitian .....                        | 48 |
| 1. Validitas Instrumen .....                                   | 48 |
| 2. Reliabilitas Instrumen .....                                | 49 |
| 3. Teknik analisis data .....                                  | 50 |

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Hasil penelitian.....                                                                      | 52 |
| 1. Gambaran Umum pra Layanan Bimbingan Kelompok.....                                          | 52 |
| 2. Deskripsi Data.....                                                                        | 53 |
| 3. Hasil Pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan<br>Kelompok.....                              | 54 |
| 4. Data Scor Pre-Test dan Post-Test Subyek Dalam<br>Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok..... | 69 |
| 5. Analisis Data Hasil Penelitian.....                                                        | 82 |
| B. Pembahasan.....                                                                            | 83 |

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran .....     | 88 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 kerangka teoritis penelitian .....           | 8  |
| Gambar 2.1 piramida Hirearki kebutuhan Maslow .....     | 14 |
| Gambar 2.2 tahap pembentukan .....                      | 31 |
| Gambar 2.3 tahap peralihan .....                        | 33 |
| Gambar 2.4 tahap kegiatan.....                          | 35 |
| Gambar 2.5 tahap pengakhiran .....                      | 37 |
| Gambar 3.1 one-group pretest-posttest design .....      | 43 |
| Gambar 4.1 grafik perubahan motivasi belajar AR .....   | 66 |
| Gambar 4.2 grafik perubahan motivasi belajar BAN.....   | 68 |
| Gambar 4.3 grafik perubahan motivasi belajar ITS .....  | 70 |
| Gambar 4.4 grafik perubahan motivasi belajar MDF .....  | 72 |
| Gambar 4.5 grafik perubahan motivasi belajar RKH.....   | 73 |
| Gambar 4.6 grafik perubahan motivasi belajar APA .....  | 74 |
| Gambar 4.7 grafik perubahan motivasi belajar FGL .....  | 76 |
| Gambar 4.8 grafik perubahan motivasi belajar PM .....   | 78 |
| Gambar 4.9 grafik perubahan motivasi belajar PA .....   | 80 |
| Gambar 4.10 grafik perubahan motivasi belajar SNR ..... | 81 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala motivasi belajar.....                                                      | 46 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar .....                                                           | 47 |
| Tabel 4.1 Kriteria kemampuan minat belajar siswa.....                                                                | 53 |
| Tabel 4.2 Data siswa .....                                                                                           | 54 |
| Tabel 4.3 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.....                                                                | 54 |
| Tabel 4.4 Skor <i>pretest dan posttest motivasi belajar siswa</i> .....                                              | 65 |
| Tabel 4.5 Analisis hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon pada data<br>pretest posttest kelompok eksperimen ..... | 83 |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| 1. Kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar ..... | 91  |
| 2. Uji Validitas dan Realibilitas instrumen .....   | 92  |
| 3. Skala motivasi belajar .....                     | 98  |
| 4. Hasil uji realibilitas.....                      | 101 |
| 5. Penjaringan subyek .....                         | 102 |
| 6. Kesimpulan penjaringan subyek .....              | 136 |
| 7. Modul layanan bimbingan kelompok.....            | 137 |
| 8. Analisi uji validitas instrumen .....            | 138 |
| 9. Pretest-posttest .....                           | 140 |
| 10. Uji Wilcoxon .....                              | 195 |
| 11. Tabel distribusi Z .....                        | 196 |
| 12. Dokumentasi kegiatan bimbingan kelompok.....    | 198 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Memberikan layanan pendidikan dalam rangka mendampingi pengembangan individu untuk kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara merupakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas. Didalam belajar motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting, baik motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (Wijayanti, 2010), bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi.

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada wali kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang kurang antusias jika sedang belajarmisalnya siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskanyang berkaitan dengan pelajaran, jarang bertanya kepada guru,lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR)di sekolah, mencontekpada saat ulangan. Kurangnya pengetahuan tentang cara belajar, menganggap bahwa belajar adalah hal yang kurang menyenangkan dibandingkan dengan memainkan ponsel dan aplikasi didalamnya.

Pentingnya meningkatkan motivasi belajarbagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik merupakan tugas semua pihak, yaitu siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah guru bimbingan konseling. Terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan seorang guru bimbingan konseling untuk membantu siswa agar dapat membantu

mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan masalah yang mereka alami. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

Gazda (Prayitno dan Amti, 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas topik tertentu yang menjadi perhatian kelompok, seperti motivasi belajar, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah akan terpenuhi. seperti kebutuhan akan penghargaan, rasa aman, aktualisasi diri, sehingga motivasi siswa akan meningkat. Selain kebutuhan siswa terpenuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai, sehingga jika siswa sudah memahami tujuan yang ingin dicapai, siswa akan memiliki motivasi dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang berisi masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat siswa yang mencontek pada saat ulangan.
- 2) Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas saat belajar di sekolah.
- 3) Ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran dengan alasan-alasan tertentu.
- 4) Terdapat siswa yang membawa handphone di sekolah.
- 5) Terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah .

## **3. Pembatasan masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul, untuk lebih efektif penulis membatasi masalah dengan mengkaji “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **4. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Motivasi belajar siswa rendah” adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dapat digunakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajarsiswadengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kajian secara teoritik bagi ilmu bimbingan dan konseling (disekolah), khususnya pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP.

#### **b. Kegunaan Praktis**

1. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarmelalui kegiatan layananbimbingan kelompok
2. Menambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompokdi sekolah terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

#### **a. Ruang lingkup ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswayang rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017.

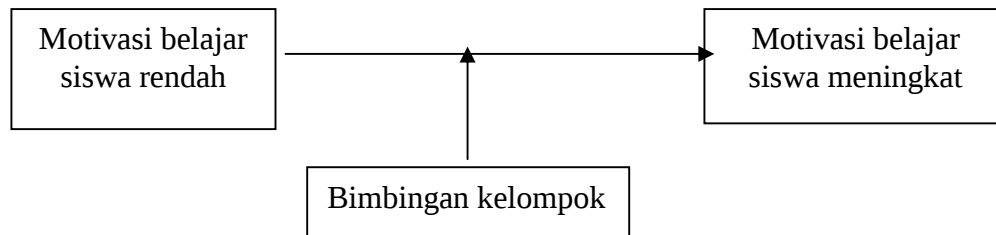
### **C. Kerangka Pikir**

Memperoleh prestasi yang baikdalam belajarmedupakan tujuan proses pembelajaran. Namun demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajardalam diri siswa yang dapat menyebabkan tujuan belajartidak tercapai secara optimal. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Maslow (Sardiman, 2011) menyebutkan beberapa kebutuhan individu dalam hierarki kebutuhanyaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, aktualisasi diri. Dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dengan menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan dalam belajar pun semakin tinggi seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2005) “Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini :



Gambar 1.1 Kerangka Teoritis Penelitian.

Gambar 1.1 motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti yang kemudian harus diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tujuannya adalah agar penelitian ini terarah. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

Ha :Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

H<sub>0</sub> :Layanan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Motivasi Belajar**

#### **1. Motivasi Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar**

Bimbingan merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dimana bimbingan mengambil peran sebagai usaha yang dilakukan dalam membantu siswa mengembangkan diri mereka secara optimal.

Menurut Smith (Prayitno dan Amti, 2004) Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Mortensen dan Schmuller (Prayitno dan Amti, 2004) yaitu bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses layanan terhadap individu yang dilakukan oleh ahli, sehingga individu dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya.

## 2. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2011) “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian tersebut juga sesuai dengan pengertian motivasi menurut Donald (Sardiman, 2011) yang mengatakan bahwa

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.”

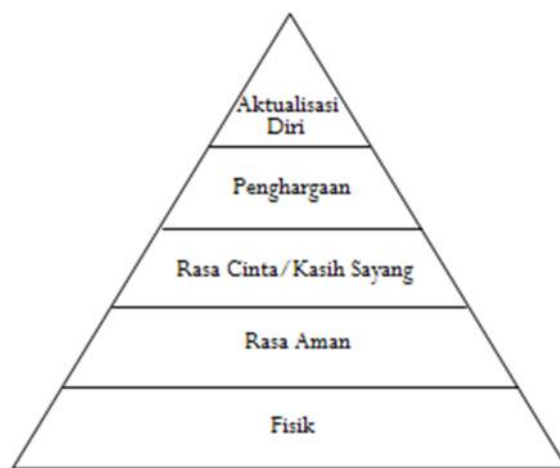
Dari pernyataan yang dikemukakan Donald tersebut mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “ *feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terkait dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian

melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Maslow (Sardiman, 2011) bahwa setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang dikenal dengan piramida hierarki kebutuhan. Berikut gambar piramida hierarki kebutuhan yang dinyatakan oleh Maslow:



Gambar 2.1 Piramida Hirearki kebutuhan Maslow

Gambar 2.1 menerangkan tingkatan kebutuhan individu dari tingkatan paling bawah yaitu kebutuhan fisik sampai yang paling atas yaitu aktualisasi diri, berikut tingkatan kebutuhan yang dimaksud:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Setiap tingkat kebutuhan di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat kebutuhan di bawahnya. Dengan kata lain siswa akan terdorong untuk mencapai prestasi jika telah terpenuhi kebutuhan akan rasa cinta, rasa aman, dan kebutuhan fisiknya. Siswa akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Kita tidak dapat mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi pada diri seseorang dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang tampak dengan proses- proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan. Hal ini menuntut kejelian dari pengamatan kita.

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan dua prinsip penting yaitu :

- a. Motivasi adalah suatu proses di dalam individu. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang lain dari orang itu.
- b. Kita menentukan dari proses ini dengan menyimpulkan dari tingkah laku yang dapat diamati.

Donald (Soemanto, 1994) menyatakan :

“motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan“.

Sedangkan menurut Hilgard & Russel (Soemanto, 1994) motivasi itu merupakan bagian dari usaha *learning*.

“Definisi ini berisi tiga hal yaitu :

- a) Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga di dalam diri seseorang
- b) Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif
- c) Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.”

Whittaker (Soemanto,1994) mengatakan:

“Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada mahluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Morgan (Sardiman, 2011) mengatakan:

“motivasi itu bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, yaitu :

- a) Keadaan yang mendorong tingkah laku ( *motivating state*).
- b) Tingkahlaku yang didorong oleh keadaan tersebut (*Motivated behavior*).
- c) Tujuan dari tingkah laku tersebut (*Goals or ends of such behavior*)”.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi

kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan dalam belajarpun semakin tinggi seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2005) “ Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kesadaran tentang pentingnya motivasi dalam belajar menimbulkan suatu perubahan dari dalam diri siswa sesuai dengan pendapat dari Donald (Sardiman, 2011):

“Motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan yang didalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam belajar diperoleh melalui proses belajar”.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar bahasa inggris, sehingga diharapkan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat diukur dalam motivasi belajar dengan demikian siswa memiliki kesadaran untuk memiliki motivasi dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **3. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena itu menurut Sardiman (2011) motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
  - a. Motif-motif bawaan
  - b. Motif-motif yang dipelajari
2. Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya
  - a. Motif atau kebutuhan organis
  - b. Motif-motif darurat
  - c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
4. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (2005) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain :

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik

disamping motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut. Hakim (2005) sebagai berikut: “

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin diaanggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
8. Keinginan untuk menjadi sarjana.
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.
10. Keinginan untuk menutup diri atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya, menderita cacat, miskin atau berwajah jelek dapat ditutupi atau dimbangi dengan pencapaian prestasi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.”

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Motivasi ekstrinsik penting bagi siswa untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan hasil yang baik pada pelajaran. Siswa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa ingin membuat orang-orang yang menyayangnya bangga akan prestasi yang dicapai. Motivasi siswa selain dipengaruhi oleh faktor luar juga dipengaruhi faktor dalam seperti Clelland (Ubaydillah, 2006) yang menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial)
- *Need for Power* (dorongan untuk mengatur)

Siswa sebagai manusia juga ingin memenuhi kebutuhan akan berprestasi yang timbul dari dalam diri sehingga merupakan motivasi bagi siswa.

Berdasarkan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, maka upaya-upaya membangkitkan motivasi pada prinsipnya terdapat pada upaya bagaimana menciptakan kondisi luar individu (stimulus ekstrinsik) yang mampu membangkitkan motivasi instrinsiknya. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan motivasi antara lain:

a. Kompetisi atau persaingan

Ada dua macam kompetisi disini, yaitu: kompetisi dengan orang lain (teman) dan kompetisi dengan prestasi yang telah diraihny sendiri sebelumnya.

b. Mendekatkan Tujuan ( *pace making* )

Seringkali tujuan suatu kegiatan sangat jauh, sehingga membuat seseorang merasa tidak termotivasi untuk berbuat mencapainya. Oleh sebab itu, tujuan yang jauh dirumuskan kembali sehingga tampak adanya tujuan-tujuan sementara. Dengan adanya tujuan sementara orang akan bergairah untu berusaha mencapainya.

c. Memperjelas tujuan yang bermakna

Jika tujuan jelas dan mempunyai arti bagi individu, maka individu itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya (Hadiwinarto, 2009).

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menstimulus motivasi instrinsik melalui motivasi ekstrinsik.

#### 4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dalam belajarmempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa khususnya yang memiliki perilaku-perilaku maladaptif dan menyimpang sehingga mengganggu proses belajarsiswa.

Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011) :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah ynag hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memebrikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sesuai dengan pendapat di atas maka diharapkan anak didik memiliki motivasi yang tinggi, sebab dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan juga kepada guru mata pelajaran dan guru pembimbing memberikan perhatian yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Senang bekerja mandiri
4. Percaya pada hal yang diyakini.
5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
6. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
7. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
8. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)
9. Lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat diukur dalam motivasi yaitu menggunakan angket kepada siswa. Dengan demikian siswa memiliki kesadaran untuk memiliki motivasi dalam mengikuti dan dalam melaksanakan pembelajaran.

## **5. Peranan Motivasi dalam Belajar**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap apa yang akan diperoleh siswa dalam hal ini lebih ditekankan pada tingkat prestasi dan keberhasilan siswa dalam hal belajar.

Menurut Sardiman (2011) motivasi sangat berperan dalam belajarkarena motivasi mengandung nilai- nilai sebagai berikut :

- “1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan siswa Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada siswa.
3. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh

- mencari caara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan uapaya pembiaanaan displin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas.
  5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajarn yang efektif.”

Dengan adanya nilai yang terkandung dalam motivasi akan lebih memudahkan menimbulkan kesadaran bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga siswa secara sadar dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individutermasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, anantara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

#### a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar.

Motivasi dapat berperan dalam pengauatan belajar bahasa inggris apabila seorang anak yang belajar bahasa inggris dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar bahasa Inggris. Anak akan tertarik untuk belajar, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, anak radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

## **B. Layanan BimbinganKelompok**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Gazda 1978 (Prayitno dan Amti, 2004) mengemukakan bahwa:

“bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.”

Selain itu menurut Jones(Prayitno dan Amti, 2004) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Smith (Prayitno dan Amti, 2004) yang menyatakan bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam

membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat sosial, pribadi, belajar, maupun karier yang dapat digunakan untuk keperluan menyesuaikan diri yang baik.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

### **a. Tujuan Umum**

Menurut Prayitno (2004) tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

Dalam hal ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilontarkan, diringankan dengan berbagai cara. Selain itu bimbingan kelompok juga bermaksud mengentaskan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **b. Tujuan Khusus**

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian anggota

kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, permasalahan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.

### **3. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004) dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### **a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik bimbingan dan konseling profesional. Secara khusus, Pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

#### **1) Karakteristik Pemimpin Kelompok**

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pemimpin kelompok adalah seseorang yang:

- a) Mampu membentuk dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan; serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai kebenaran dan

moral dikembangkan melalui sikap dan cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas tetapi santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.

- b) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan materi yang sedang dibicarakan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Keseluruhan karakteristik diatas membentuk pemimpin kelompok yang berwibawa dihadapan dan ditengah-tengah kelompoknya. Kewibawaan ini harus dapat dirasakan secara langsung oleh para anggota kelompok. Dengan kewibawaan itu pemimpin kelompok menjalin ikatan kelompok, menjadi panutan bertingkah laku dalam kelompok, menjadi pengembang dan pensinergian materi yang sedang dibicarakan, serta berkualitas yang mendorong pengembangan dan pemecahan masalah yang dialami para anggota kelompok.

## 2) Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:

1. Terjadinya hubungan antara anggota kelompok, menuju keakraban diantara mereka
2. Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan
3. Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
4. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi *yes-man*
5. Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu “tampil beda” dari kelompok lain

b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

c) Pentahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok

d) Penilaian segera (*laiseg*) hasil layanan bimbingan kelompok

e) Tindak lanjut layanan

#### b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang pemimpin kelompok (guru bimbingan dan konseling) perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan

homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

#### 1) Besarnya Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan dan kelompok. Kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas. Selain itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Kondisi seperti itu mengurangi makna keuntungan ekonomis layanan bimbingan kelompok. Hal itu tidak berarti bahwa layanan bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja; dapat, tetapi kurang efektif.

Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberi/menerima “sentuhan” dalam kelompok kurang, padahal melalui “sentuhan-sentuhan” dengan frekuensi tinggi itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Kekurangefektifan kelompok akan mulai terasa jika anggota kelompok melebihi 10 orang.

#### 2) Homogenitas/Heterogenitas Kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber bervariasi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk

membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang homogen kurang efektif dalam bimbingan kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sisi, tidak monoton, dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

### 3). Peranan Anggota Kelompok

#### a) Aktifitas Mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling bersifat dari, oleh dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

1. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif
2. Berpikir dan berpendapat
3. Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
4. Merasa, berempati, dan bersikap
5. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

#### b) Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

1. Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok

2. Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
3. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
4. Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
5. Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok

### **5. Teknik-teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004:27-29) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

#### **a. Teknik Umum: Pengembangan Dinamika Kelompok**

Teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok.

## **6. Tahap-tahap Penyelenggaraan Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan (Prayitno, 2001), yaitu:

### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Secara umum pada tahap ini setiap anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

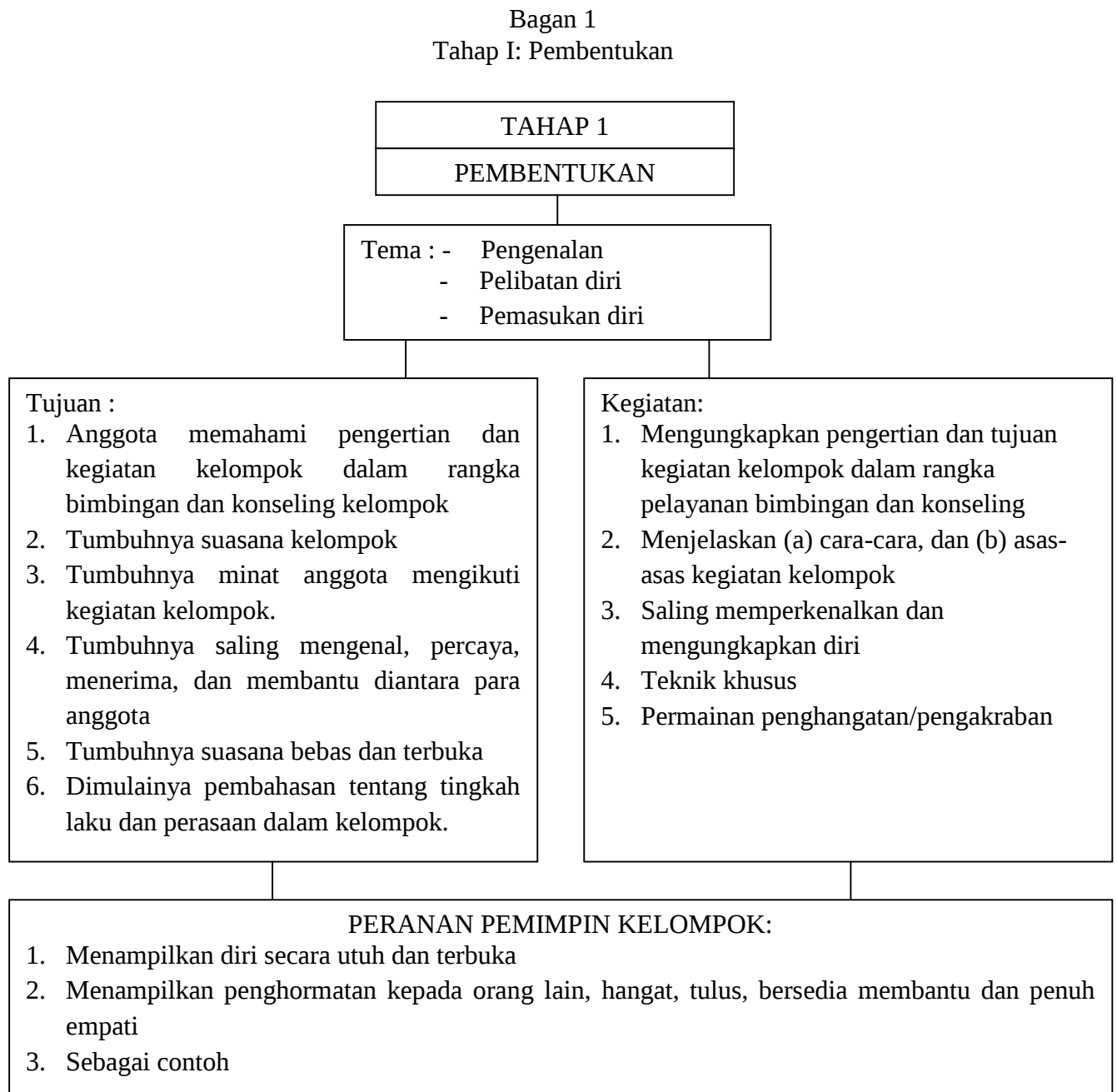
Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

Dalam tahap pembentukan pemimpin kelompok perlu:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan.
- 2) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, dan sebagainya)

- 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan, dan empati.

Pola keseluruhan tahap pertama tersebut dapat disimpulkan ke dalam bagan I pada halaman berikut ini:



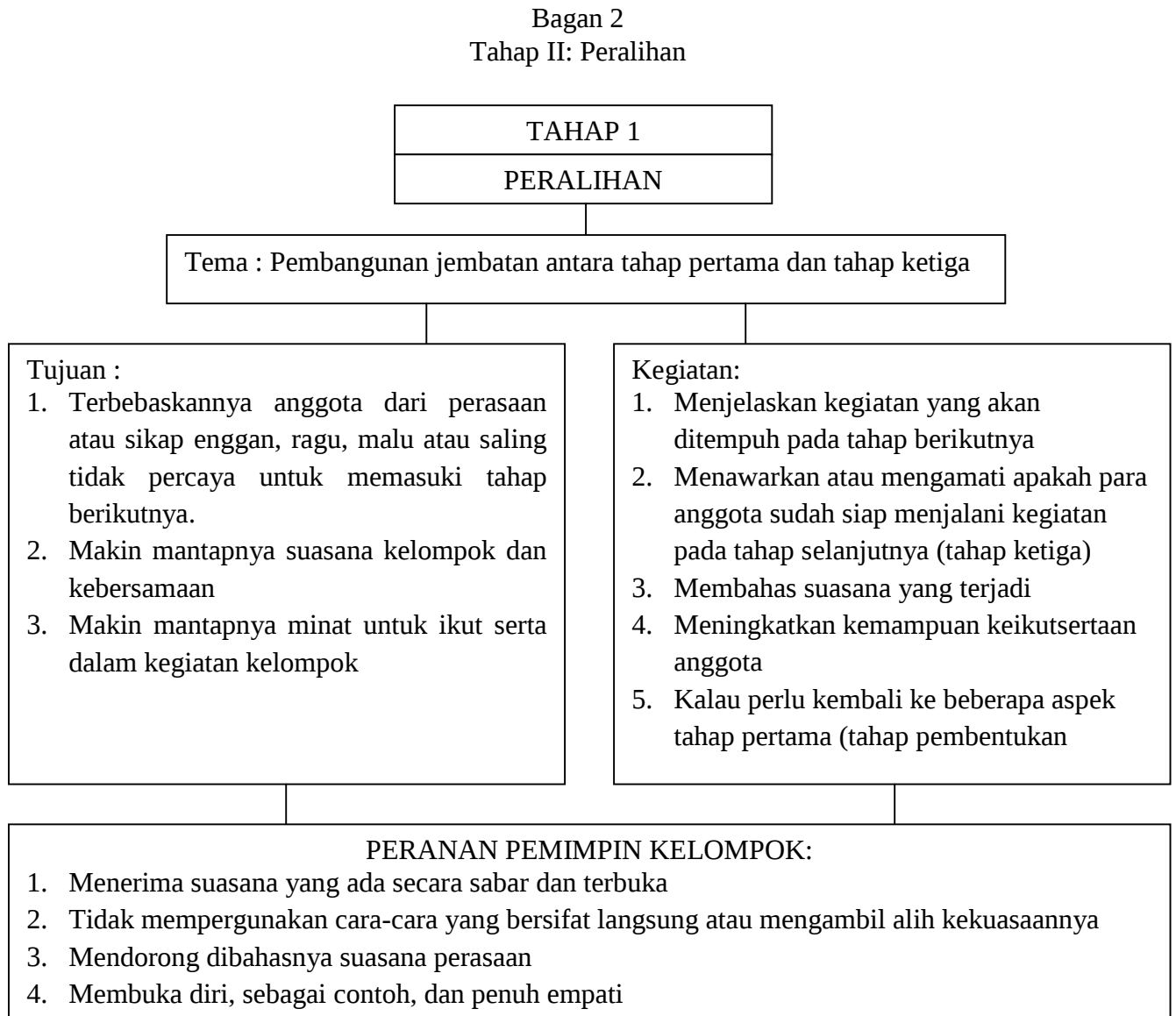
Gambar 2.2: Tahap Pembentukan

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Tahap peralihan dilakukan setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Selain itu dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas ataupun kelompok tugas. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut (tahap kegiatan).

Pola keseluruhan tahap kedua dapat digambarkan ke dalam bagan 2 pada halaman berikut ini:



Gambar 2.3: Tahap Peralihan

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu. Dalam tahap kegiatan hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata yang benar-benar sedang mereka alami.

Dalam layanan bimbingan kelompok, bahasan yang disajikan adalah kelompok tugas. Yang dimaksud dengan kelompok tugas yaitu permasalahan dikemukakan oleh pemimpin kelompok dan dapat diibaratkan sebagai pemberian tugas.

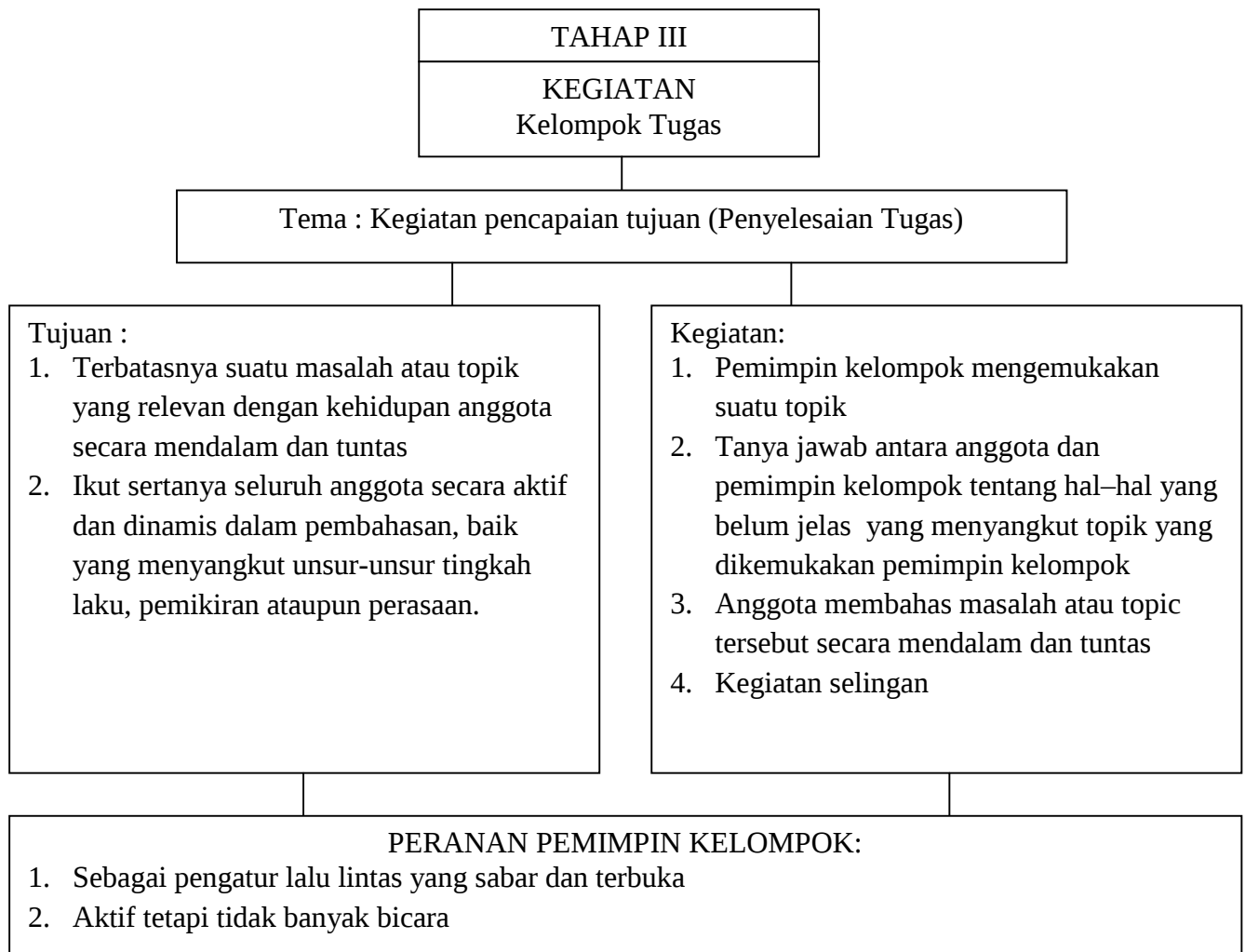
Tugas/permasalahan yang dikemukakan pemimpin kelompok hendaknya memenuhi ciri-ciri berikut:

- 1) Permasalahan itu relevan dengan hal-hal yang umumnya dialami oleh sebagian besar anggota kelompok
- 2) Permasalahan itu cukup hangat, baru, sedang terjadi, banyak dibicarakan orang atau besar kemungkinan akan terjadi.
- 3) Permasalahan itu dapat menimbulkan dampak yang cukup besar; oleh karenanya penting untuk dibicarakan

- 4) Permasalahan itu sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan, dan pengalaman sebagian besar anggota kelompok.
- 5) Permasalahan itu dikemukakan dengan jelas serta dalam bahasa yang baik dan benar
- 6) Pembahasan permasalahan itu berguna bagi pengembangan pribadi para anggota kelompok.

Pola keseluruhan tahap ketiga dapat digambarkan ke dalam bagan 2 pada halaman berikut ini

Bagan 3  
Tahap III: Kegiatan



Gambar 2.4: Tahap Kegiatan

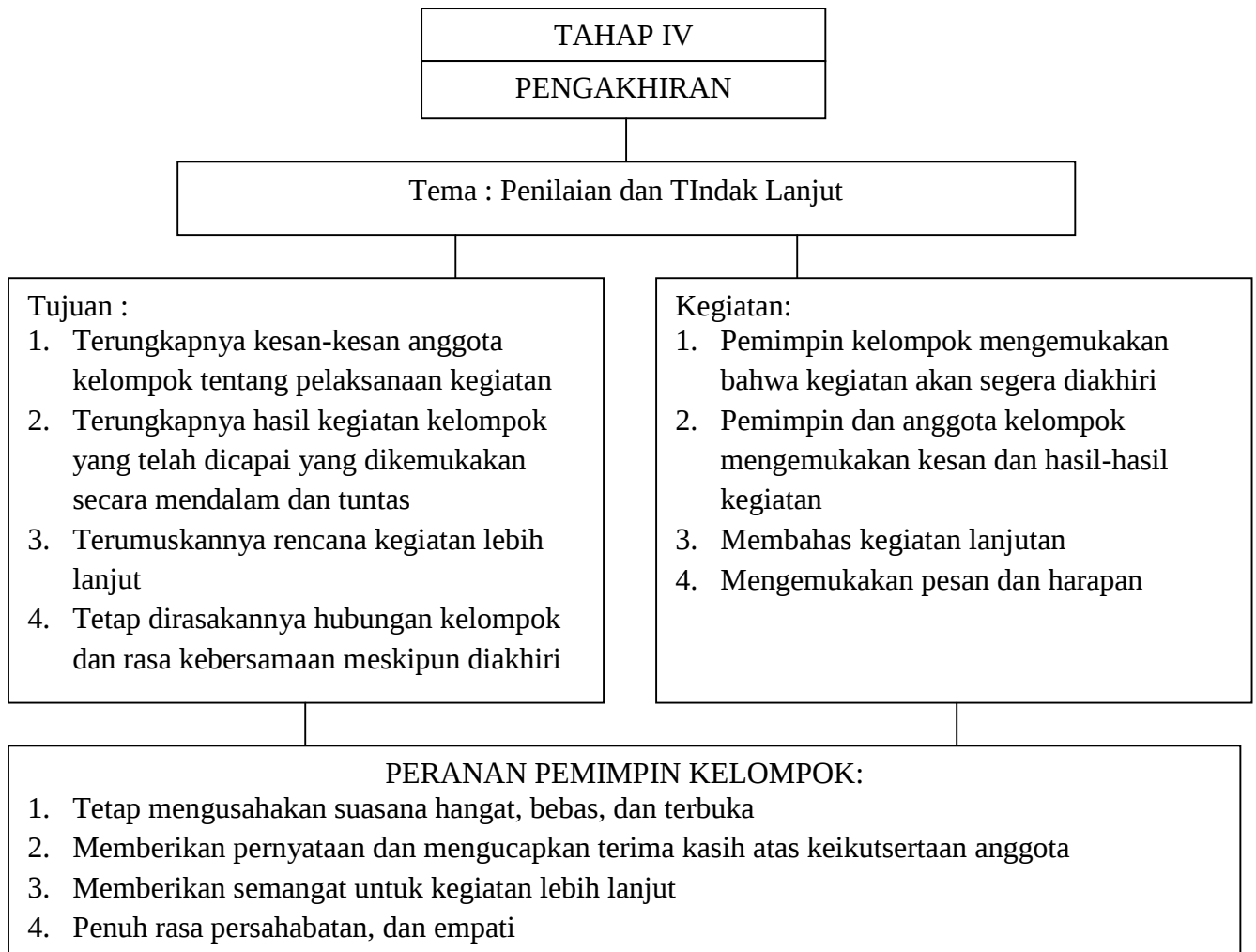
d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu mempertahankan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Pola keseluruhan tahap keempat dapat digambarkan ke dalam bagan 4 pada halaman berikut ini:

Bagan 4  
Tahap IV: Pengakhiran



Gambar 2.5: Tahap Pengakhiran

### **C. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan dalam belajar pun semakin tinggi seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2005) “Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Selain itu pula motivasi dalam belajar mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendorong kegiatan belajar siswa khususnya yang memiliki perilaku-perilaku maladaptif dan menyimpang sehingga mengganggu proses belajarsiswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan

terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Begitupula dengan motivasi belajar yang rendah juga akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa disekolah. Maka hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta seluruh pendidik di sekolah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:154), bimbingan kelompok memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (konseli). Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan kelompok adalah tingkah laku konseli, yaitu tingkah laku konseli yang perlu diubah atau dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan yang dikendakinya.

Menurut Gadza (Prayitno, 2002), bahwa dengan bimbingan kelompok siswa dapat bertukar informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Layanan bimbingan kelompok akan dapat membantu siswa dalam pengungkapan permasalahannya yang kemudian akan dapat membantu siswa dalam bertukar informasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gadza, serta dengan bertukar informasi yang ada siswa memperoleh motivasi atau dorongan baik dari luar, dalam hal ini dari teman sebaya maupun dari dalam diri siswa/kesadaran pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Program bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena motivasi belajar sendiri menjadi bagian dalam bidang bimbingan belajar sehingga siswa akan ditangani sesuai dengan permasalahan beserta penanganannya.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa kelebihan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya dinamika yang terjadi antara anggota kelompok dianggap mampu meningkatkan motivasi bagi siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah.

Seperti yang diungkapkan oleh Cartwright dan Zander (Hartinah, 2009) dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok serta hukum perkembangan interelasi dengan anggota, kelompok lain, dan lembaga-lembaga yang lebih besar. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memanfaatkan adanya dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok mencapai tujuan.

Dalam bimbingan kelompok siswa akan belajar mengenal dirinya sendiri melalui interaksi dengan teman-temannya. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya yang termasuk didalamnya adalah motivasi belajar. Melalui teman-temannya dan suasana kelompok

maka siswa lebih memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, serta siswa menjadi tahu bahwa dirinya memiliki motivasi belajar yang rendah atau tinggi.

Pengaruh tersebut muncul dalam wujud seperti kecenderungan cara berbicara/berkomunikasi, bersikap, dan bertindak laku. Proses peniruan yang dilakukan oleh siswa yang dipelajari melalui proses belajar dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan menumbuhkan gambaran tentang diri siswa bagaimana harus bersikap dan bertindak lakusehingga mendorong siswa meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartinah (2009) bahwa proses hubungan yang dapat terjadi didalam kelompok yaitu komunikasi, konflik, kerjasama, umpan balik, saling percaya, keterbukaan, realisasi diri, dan saling ketergantungan. Proses hubungan tersebut yang terjadi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan perkembangan kepribadian dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok. Dalam proses tersebut tiap individu belajar suatu perilaku yang baru berupa peniruan, ingatan, serta pemahaman yang dialami setiap anggota kelompok. Sehingga kegiatan bimbingan menunjang perkembangan pribadi siswa yang mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

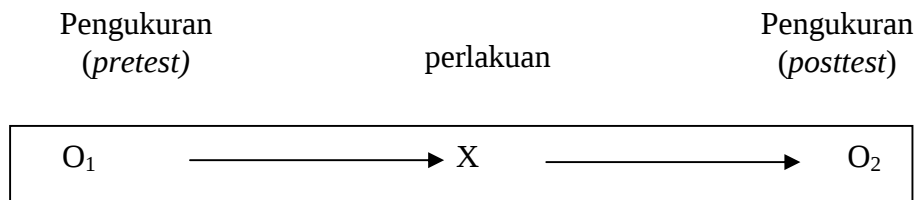
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Sedangkan waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2016/2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuasi eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan

Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: *One-group pretest-posttest design* (Sugiyono,2010)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen skala motivasi belajar.
- X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.
- O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument skala motivasi belajar yang sama seperti pada pengukuran pertama.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan meminta siswa untuk mengisi instrumen skala motivasi belajar sebelum diadakan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. *Posttest* ini juga akan dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengisi instrumen skala motivasi belajar.
4. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang memiliki motivasi belajar di sekolah yang rendah. Pertama dilakukan penyebaran skala motivasi belajar, kemudian dipilih 10 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang selanjutnya akan diberi perlakuan/treatment layanan bimbingan kelompok.

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian variabel di atas, maka penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar sedangkan variabel terikatnya adalah bimbingan kelompok.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### **a. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar tersebut, maka indikator siswa yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar), lingkungan belajar yang kondusif.

### **b. Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat sosial, pribadi, belajar, maupun karier yang dapat digunakan untuk keperluan menyesuaikan diri yang baik.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **Skala Motivasi Belajar**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar.

Skala motivasi belajar merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh siswa SMP 13 Bandar Lampung.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pernyataan positif (favorable) maka jawaban sangat sesuai (SS) skornya 4, sesuai (S) skornya 3, tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif (unfavorable) jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 4, tidak sesuai (TS) skornya 3, sesuai (S) skornya 2, sangat sesuai (SS) skornya 1.

Tabel 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala motivasi belajar

| No. | Pernyataan  | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
|-----|-------------|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| 1.  | Favourable  | 4                  | 3          | 2                 | 1                         |
| 2.  | Unfavorable | 1                  | 2          | 3                 | 4                         |

Kriteria skala motivasi belajar dikategorikan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  : Interval

$NT$  : Nilai Tertinggi

$NR$  : Nilai Terendah

$K$  : Jumlah Kategori

Berikut adalah kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar

| Variabel         | Indikator                                                                    | Deskriptor                                                                                                                                          | Item           |                    |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------|
|                  |                                                                              |                                                                                                                                                     | favorable      | Unfavorable        |
| Motivasi Belajar | Tekun menghadapi tugas                                                       | 1. Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit<br>2. Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas                                                   | 1, 3, 5        | 2, 4, 6            |
|                  | Ulet menghadapi kesulitan                                                    | 1. Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas yang sulit                                                                                                 | 7, 10          | 8, 9               |
|                  | Senang bekerja mandiri                                                       | 1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya<br>2. Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain                                | 12, 14, 15     | 11, 13, 16         |
|                  | Percaya pada hal yang diyakini                                               | 1. Siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain<br>2. Siswa memiliki pendirian yang kuat                                                           | 17, 19, 20     | 18                 |
|                  | Senang mencari dan memecahkan soal-soal                                      | 1. Siswa menyukai tantangan                                                                                                                         | 21, 23         | 22, 24             |
|                  | Adanya hasrat dan keinginan berhasil                                         | 1. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil<br>2. Siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya                               | 25, 26, 29     | 27, 28, 30         |
|                  | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar                                  | 1. Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar<br>2. Siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang penting                        | 31, 33, 37     | 32, 34, 36         |
|                  | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar) | 1. Siswa selalu memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak cepat merasa bosan<br>2. Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan | 35, 39, 40, 41 | 38, 42, 43         |
|                  | Lingkungan belajar yang kondusif.                                            | 1. Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar                                                                                   | 46, 48         | 44, 45, 47, 49, 50 |

## F. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar. Dengan demikian validitas dalam skala motivasi belajar ini merupakan validitas isi. Menurut Sugiyono (2013), untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah kisi-kisi skala disusun berdasarkan aspek-aspek sikap yang akan diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (hasil yang diperoleh dari ketiga ahli dapat dilihat pada lampiran 2). Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dengan pengujian pendapat para ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dilakukan oleh para ahli, dalam hal ini *judgment expert* dilakukan oleh para dosen bimbingan dan konseling Universitas Lampung yakni oleh Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons, Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd. Hasil uji ahli menyatakan bahwa pernyataan tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sehingga didapatkan saran yang diberikan oleh ibu citra yaitu bahwa Pernyataan pada deskriptor 5.1 siswa menyukai tantangan yaitu “saya akan bertanya pada siapapun jika saya tidak mengetahuinya” pernyataan itu “kurang tepat” perlu

ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi “saya akan bertanya pada teman/guru jika saya tidak bias menyelesaikan tugas”.

Pernyataan pada deskriptor 7.1 siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar yaitu “saya selalu ingin menjadi peringkat satu di kelas” pernyataan itu mendapatkan penilaian “kurang tepat” perlu ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi “saya berupaya untuk memperoleh prestasi di kelas”.

Berdasarkan penilaian dari ketiga dosen ahli tersebut terdapat beberapa aitem yang tepat dan terdapat aitem-aitem yang dinilai kurang tepat. Dari penilaian dan penjelasan tujuan uji para ahli bahwa skala yang akan digunakan sebagai teknik pengumpul data dapat terlihat keandalannya sehingga aitem-aitem dapat dikatakan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 dengan analisis reliabilitas *analysis scale* (alpha).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi dalam Kurniawan, 2010) sebagai berikut:

0,8 – 1,000 = sangat tinggi  
0,6 – 0,799 = tinggi

$0,4 - 0,599 = \text{cukup tinggi}$   
 $0,2 - 0,399 = \text{rendah}$   
 $< 0,200 = \text{sangat rendah}$

Berdasarkan hasil pengolahan realibilitas melalui *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) yaitu diketahui r-hitung sebesar 0,924 dan r-tabel 0,349, sehingga apabila r-hitung  $>$  r-tabel maka skala dinyatakan realibel. Berdasarkan kriteria realibilitas, maka realibilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dari hasil uji coba yang diperoleh, maka lembar skala ini dapat digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Dengan melakukan analisis, data akan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Karena dalam penelitian ini, subjek penelitian kurang dari 25 maka distribusi datanya dianggap tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Peneliti ini akan menguji *pretest* dan *posttest*.

*Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui

program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17. Dari data yang didapat bahwa nilai Sig 2 tailed  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan yaitu;

#### **1. Kesimpulan Statistik**

Secara statistik, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu  $z_{hitung} = -2,805 < z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **2. Kesimpulan Penelitian**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 48,84%. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan bimbingan kelompok, juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin berperilaku aktif.

## B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung adalah:

### 1. Kepada siswa

Siswa yang memiliki masalah khususnya motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

### 2. Kepada guru bimbingan dan konseling

Guru pembimbing dapat menjadikan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Kepada Guru

Guru bidang studi hendaknya mendekatkan diri dengan siswa agar terjalin hubungan yang baik dan akrab sehingga akan timbul keterbukaan siswa.

### 4. Para peneliti lain

Para peneliti hendaknya mempersiapkan diri dengan baik untuk melakukan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok. Setelah dilakukan penelitian terkadang terdapat beberapa siswa yang kurang tepat diberikan layanan bimbingan kelompok seperti siswa korban *bullying*. Siswa yang mengalami pembulian sangat cocok dengan layanan konseling individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Aqib, Z. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Giyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)*. Bandar Lampung.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hibana, SR. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCY Press.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurihsan, JA. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno dkk. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soetjipto dan Kosasi, R. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta
- Suherman, U. 2009. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Rizqi Press.
- Sukardi, DK. 2009. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Yasin, S. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.